

**FIGUR-FIGUR TERDAMPAK NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA
DALAM KARYA SENI PATUNG SURREALIS**



Alik Candra

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING
FIGUR-FIGUR TERDAMPAK NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA
DALAM KARYA SENI PATUNG SURREALIS

Alik Candra

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Alik Candra untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Februari 2013

Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M. Sn
NIP: 19551011.198303.1.002

Pembimbing II



Eliya Pebriyeni, S. Pd, M. Sn
NIP: 19830201.200912.2.001

Abstrak

Tujuan pembuatan karya ini adalah untuk mengingatkan pada semua orang akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, dimana narkoba dapat merusak masa depan bahkan dapat mengakibatkan pada kematian. Sebelum proses perwujudan karya dilaksanakan, penulis membuat sketsa berupa hasil mentah seperti apa karya akan jadi nantinya selanjutnya proses penggarapan awal, proses penggarapan akhir dan *finishing*. Karya akhir ini memvisualkan (menggambarkan secara langsung) dampak-dampak negatif yang ditimbulkan terhadap fisik pemakainya (manusia) oleh narkoba dalam karya seni patung dengan gaya surrealis dengan judul: 1), "Ketergantungan I" 2), "Ketergantungan II" 3), "Tak Bisa Lepas" 4), "Tak Berdaya" 5), "Tenggelam" 6), "Ingin Keluar" 7), "Terbuai". Keseluruhan dari karya yang penulis suguhkan pada dasarnya memiliki kesamaan, terutama dari segi kesan dan pesan yang disampaikan, baik itu dari karya pertama sampai pada karya terakhir, yaitu bercerita tentang akibat dari penyalahgunaan narkoba.

Abstract

The purpose of making this work is to to remind everyone of the dangers that can be caused by drug abuse, where drugs can damage the future may even result in death. Before the realization of the work performed, the authors sketch the form of the raw results as to what work will be later next cultivation process beginning, the end and finishing the cultivation process. The work is to visualize the end (describing direct) negative impacts caused to the wearer's physical (human) by the drug in the works of sculpture by surrealist style with the title: 1), "The Dependence of I" 2), "The Dependence of II" 3), "Can't be Separated" 4), "Not Helpless" 5), "Sink" 6), "Want Out" 7), "Lulled". The whole of the works of the author suguhkan basically have in common, especially in terms of the impression and the message, whether it's from the first work to the last work, which tells about the consequences of drug abuse.

FIGUR-FIGUR TERDAMPAK NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA DALAM KARYA SENI PATUNG SURREALIS

Alik Candra¹, Erfahmi², Eliya Pebriyeni³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this study was to remind everyone of the dangers that can be caused by drug abuse, where drugs can damage the future may even result in death. Before the realization of the work performed, the authors sketch the form of the raw results as to what work will be later next cultivation process beginning, the end and finishing the cultivation process. The work is to visualize the end (describing direct) negative impacts caused to the wearer's physical (human) by the drug in the works of sculpture by surrealist style with the title: 1), "The Dependence of I" 2), "The Dependence of II" 3), "Can't be Separated" 4), "Not Helpless" 5), "Sink" 6), "Want Out" 7), "Lulled". The whole of the works of the author suguhkan basically have in common, especially in terms of the impression and the message, whether it's from the first work to the last work, which tells about the consequences of drug abuse.

Kata Kunci : Seni Patung, Narkotika, Surrealis

A. Pendahuluan

Penyalahgunaan dan peredaran narkotika merupakan permasalahan global yang sudah menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-Undang No. 35 tahun 2009 dalam Firmanzah (2011:5) tentang Narkotika menyebutkan, “memberlakukan kebijakan yang sangat humanis terhadap penyalahgunaan narkotika, yaitu penyalahguna yang terbukti sebagai pecandu atau korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Sementara itu, hukuman yang tegas diberlakukan kepada mereka yang terbukti sebagai pengedar narkotika”.

¹ Mahasiswa penulis laporan karya akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2011 dalam Firmanzah (2011:5)

menjelaskan tentang:

“Wajib lapor pecandu narkoba bertujuan untuk memenuhi hak pecandu narkoba dalam mendapatkan pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, mengikut sertakan orang tua, wali, keluarga dan masyarakat dalam upaya meningkatkan tanggung jawab terhadap pecandu narkoba yang berada dalam pengawasan dan bimbingannya, serta memberikan bahan informasi kepada pemerintah dalam menetapkan kebijakan dibidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”.

Melalui Instruksi Presiden RI No. 12 tahun 2011 tanggal 27 Juni 2011 dalam Firmanzah (2011:6), tentang Kebijakan dan Strategi Nasional di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba tahun 2011 – 2015, arah kebijakan nasional di bidang pencegahan dan rehabilitasi menjadikan 97,2% penduduk Indonesia tetap imun dan proyeksi 2,8% penduduk Indonesia yang menderita akibat penyalahgunaan narkoba secara bertahap bisa memperoleh layanan rehabilitasi melalui rawat inap dan rawat jalan serta mencegah kekambuhan dengan program pascarehabilitasi.

Perhatian dan tindakan yang sungguh-sungguh dari semua pihak sangat diperlukan, baik pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat, serta kerja sama secara sinergis dengan negara lain agar masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat ditanggulangi secara efektif. Permasalahan mengenai narkoba dan psikotropika ini dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan karya seni patung yang akan penulis suguhkan nantinya. Keseluruhan dari karya yang akan penulis suguhkan nantinya merupakan gambaran dari dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan

narkoba dan psikotropika terhadap manusia, terutama dampak yang ditimbulkan pada bagian fisik orang yang mengkonsumsi narkoba dan psikotropika tersebut. Karya seni pada dasarnya tercipta dari apa yang dirasakan ataupun yang dilihat oleh seorang seniman, baik berupa pesan, kesan maupun kritikan kemudian divisualisasikan kedalam bentuk karya seni.

Penulis sengaja memilih karya patung, karena karya seni patung lebih nyata dan dapat dilihat dari segala arah, sehingga lebih mudah dimengerti oleh orang banyak sehingga penyampaian pesan atau kritikan bisa lebih esensial, baik itu persoalan-persoalan yang ada pada diri, latar belakang kehidupan, serta sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial, dan moral.

Pembuatan karya seni patung ini menggunakan gaya surrealis, karena gaya surrealis merupakan gaya yang tepat dan sangat memberikan kebebasan dalam berkarya. Gaya surrealis cenderung hadir dari alam bawah sadar (dari mimpi), khayalan dan imajinasi seorang seniman itu sendiri. Soedarso dalam Kartika (2004:129) mengungkapkan, “surrealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi dan keserbabisaan mimpi serta pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran”.

Tujuan pembuatan karya ini adalah untuk untuk mengingatkan pada semua orang akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, dimana narkoba dapat merusak masa depan bahkan dapat mengakibatkan pada kematian.

B. Pembahasan

Dalam menciptakan karya seni terdapat beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Eksplorasi (Mencari Ide)

Pada tahap ini penulis mencoba mencari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai sumber ide, yaitu dengan mencari bahan-bahan kajian objek yang akan dijadikan karya dengan cara pengamatan pada lingkungan sekitar dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap orang yang sedang mengkonsumsi narkoba dengan cara pengambilan foto maupun dari media massa, baik itu dari surat kabar, buku, televisi, ataupun jaringan internet.

2. Tahapan Pelaksanaan/Perwujudan

a. Penyediaan Bahan dan Alat

Dalam proses pelaksanaan dibutuhkan alat dan bahan yang akan mendukung terwujudnya sebuah karya. Bahan dan alat yang digunakan adalah, kayu, dempul, cat/warna, *clear*, pahat, amplas, dan pisau.

b. Proses Perwujudan Karya

Dalam proses perwujudan karya terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya, pembuatan sketsa, proses penggarapan awal, proses penggarapan akhir, proses *finishing*, dan penyajian karya.

Uraian hasil dan pembahasan karya sebagai berikut :

Karya 1



Gambar 1

Judul Karya : *Ketergantungan I*

Ukuran : 65x30cm

Bahan : Kayu

Tahun Pembuatan : 2012

Foto Repro : Alik Candra

Pada karya, ditampilkan sebuah kapsul dari salah satu jenis obat-obatan terlarang (narkoba). Kapsul dibagi menjadi dua bagian, dibagian pertama terlihat sebuah kepala manusia dengan posisi menempel, sedangkan pada bagian kedua juga berbentuk kepala manusia yang sengaja penulis buat menjorok kedalam bagian kapsul atau penulis menyebutnya bentuk negatif dari bagian kapsul pertama. Bagian pertama dan bagian kedua sengaja penulis letakkan saling berhadapan, dengan posisi seperti itu akan terlihat lebih menarik, disamping itu karya juga terlihat memiliki kesimbangan. Jika diperhatikan dan diamati dengan seksama antara kapsul bagian pertama dan kedua merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, yang apabila disatukan akan membentuk bagian kapsul yang utuh. Warna yang penulis

gunakan pada karya ini adalah warna hitam pekat. Warna hitam pekat sangat cocok dengan tema yang penulis angkat, dimana warna hitam sangat identik dengan hal-hal yang negatif.

Karya 2



Gambar 2

Judul Karya : *Ketergantungan II*
Ukuran : 65x30cm
Bahan : Kayu
Tahun Pembuatan : 2012
Foto Repro : Alik Candra

Karya ini merupakan seri kedua dari karya “ketergantungan I”. Tidak jauh berbeda dengan karya pertama, hanya saja objek yang penulis tampilkan pada karya kedua ini menggunakan obat-obatan terlarang yang berjenis tablet. Tampilan dari kedua karya ini juga terlihat tidak jauh berbeda, hanya saja pada bagian tablet penulis membuat sedikit retakan.

Retakan itu menandakan seseorang yang sudah lama mengonsumsi narkoba tersebut, bisa di ibaratkan pada sebuah baju, apabila sudah bertahun-tahun kita pakai, lama-kelamaan baju itu akan lusuh bahkan lapuk dan pada

akhirnya akan hancur sehingga tidak bisa kita gunakan lagi. Jadi retakan itu penulis maksudkan untuk memaknai sesuatu yang telah lama dipakai.

Karya 3



Gambar 3

Judul Karya : *Terbuai*
Ukuran : 25x50cm
Bahan : Kayu
Tahun Pembuatan : 2012
Foto Repro : Alik Candra

Pada karya terlihat kepala manusia yang menempel pada bagian pinggir kaleng. Bentuk manusia yang penulis tampilkan memang agak sedikit aneh, dimana pada bagian telinga terlihat hanya ada lobang yang tembus hingga ke bagian telinga yang satunya lagi.

Pada bagian atas kepala juga terlihat berlobang dan sangat rapuh. Disini penulis sebenarnya ingin menggambarkan akibat dari mengkonsumsi narkoba, telinga yang berlobang itu menandakan bahwa orang yang mengkonsumsi narkoba tersebut tidak bisa mendengar dengan baik sehingga apa yang

disampaikan pada mereka tidak pernah tersimpan lama dan mudah hilang dengan kata lain semua ucapan atau nasehat yang diberikan tidak pernah dihiraukan.

Bagian kepala yang berlobang atau kosong tepatnya pada bagian otak, menandakan sipecandu narkoba seolah-olah tidak memiliki otak lagi, karena narkoba bisa melumpuhkan otak dan membuatnya tidak berfungsi lagi.

Karya 4



Gambar 4

Judul Karya : *Tak Bisa Lepas*

Ukuran : 20x60cm

Bahan : Kayu

Tahun Pembuatan : 2012

Foto Repro : Alik Candra

Objek yang penulis tampilkan dalam karya ini berupa botol minuman keras dengan sebuah tangan yang menempel pada botol tersebut. Tangan itu seolah-olah ingin melepaskan dirinya dari botol. Walaupun sebenarnya hal itu sudah mustahil karena hampir seluruh bagian tangan itu sudah menyatu dengan botol, begitu juga dengan seseorang yang sudah kecanduan narkoba dan psikotropika kemungkinan mustahil untuk dipisahkan atau dihentikan.

Karya 5



Gambar 5

Judul Karya : *Ingin Keluar*

Ukuran : 130x25cm

Bahan : Kayu

Tahun Pembuatan : 2012

Foto Repro : Alik Candra

Pada karya keempat ini penulis menampilkan objek berupa alat untuk menyuntikkan narkoba kedalam tubuh dan dibagian atas terdapat kepala manusia. Pada karya ini terlihat sosok manusia yang mencoba keluar dari alat penyuntik dan terdapat retakan serta pada bagian atas juga terlihat pergeseran kepala suntik, hal itu disebabkan oleh sosok figur manusia yang mencoba keluar dari alat penyuntik. Ekspresi dari sosok manusia pada karya terlihat seperti orang yang berteriak, ekspresi berteriak itu menandakan betapa inginnya seorang itu untuk keluar dari pengaruh narkoba tersebut.

Karya 6



Gambar 6

Judul Karya : *Tak berdaya*

Ukuran : 20x70cm

Bahan : Kayu

Tahun Pembuatan: 2012

Foto Repro : Alik Candra

Penulis menampilkan minuman keras yang tertumpah kelantai dengan keadaan botol yang pecah. Botol minuman pecah ini sengaja penulis tampilkan, karena menurut penulis botol pecah lebih menarik dibandingkan dengan botol yang utuh. Pada bagian air yang tumpah dari dalam botol juga terlihat sosok manusia yang seolah-olah meleleh sama halnya seperti air yang tumpah tadi. Sosok manusia yang meleleh itu menandakan ketidakberdayaan seseorang untuk menghindar dari pengaruh narkoba.

Karya 7



Gambar 7

Judul Karya : *Tenggelam*
Ukuran : 25x60cm
Bahan : Kayu
Tahun Pembuatan : 2012
Foto Repro : Alik Candra

Pada karya ini penulis menampilkan sebuah gelas yang berisi minuman keras ditambah sosok kepala manusia pada bagian atas. Sosok manusia itu seolah terlihat tenggelam dalam gelas. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan pada semua orang terutama bagi pelajar dan generasi muda penerus bangsa, karena narkoba dapat menghancurkan masa depan dan dapat menenggelamkan semua cita-cita yang ingin kita capai.

C. Simpulan

Penyalahgunaan narkoba dan psikotropika merupakan permasalahan yang tidak pernah habis-habisnya, hampir setiap saat masalah ini selalu menjadi sorotan utama diseluruh media. Mengonsumsi narkoba dan psikotropika umumnya dilakukan seseorang disaat ia sedang dalam masalah, karena mereka beranggapan dengan mengonsumsi narkoba pikiran akan menjadi lebih tenang dan dapat melupakan masalah yang sedang dihadapinya. Akan tetapi dalam ketenangan yang dinikmati ia tidak menyadari akan mendatangkan masalah yang lebih serius.

Permasalahan yang dihadapi setiap manusia dapat diekspresikan dengan berbagai cara. Seorang seniman mengekspresikan apa yang ia rasakan melalui karya seni. Salah satunya dengan membuat karya patung, melalui proses berkarya seorang seniman dapat melepaskan beban dalam dirinya. Setiap karya seni berisikan pengalaman dan aspirasi untuk bisa diambil hikmah bagi para penikmatnya melalui pesan yang disampaikan seorang seniman tersebut.

Penulis mencoba mengungkapkan permasalahan yang sedang dirasakan melalui karya seni patung. Semua permasalahan yang dirasakan diungkapkan

dalam karya seni patung tersebut dengan tetap memperhatikan kaidah keindahan. Melalui karya patung ini penulis mencoba mendokumentasikan setiap kejadian. Pada akhirnya diharapkan pembelajaran bagi penulis dan juga individu lainya yang merasa sama persoalannya dengan penulis. Dalam proses penciptaan karya, penulis banyak sekali belajar di dalamnya. Penulis berharap setiap karya bisa memberikan masukan dan referensi baru bagi penikmatnya.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erfahmi M. Sn dan Pembimbing II Eliya Pebriyeni, S. Pd, M. Sn.

Daftar Rujukan

- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- D&R-Edisi 233 Tahun XIII/5 Mei 2012.
- Dharsono, Sony Kartika. 2004. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono, Sony Kartika. 2007. *Seni Moderen*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Firmanzah. 2011. *Mengatasi Masalah Narkoba*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Hamzah, Andi. 1994. *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*. Jakarta: Sinar Grafika.
- <http://farisie.wordpress.com/patung>. (diakses tanggal 4 mei 2012).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/andrew>. (diakses tanggal 18 april 2012).
- Nanang, Ganda Prawira. 1997. *Sejarah Seni Rupa Modern*. Bandung: Program Pendidikan Seni Rupa.
- Ramanto, Muzni. 2007a. *Sculpture*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
- Ramanto, Muzni. 2007b. *Pengetahuan Bahan Seni Rupa dan Kriya*. Padang: UNP press.
- Sadjiman, Ebdi Sanyoto. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa Dan Desain*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedarso SP. 1990. *Seni Art Dan Problemanya*. Yogyakarta: Data Wacana University Press.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Karnisius.